

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Masyarakat urban dapat diartikan sebagai penduduk yang tinggal dan terlibat dalam kehidupan di perkotaan. Pembangunan infrastruktur yang cepat dan beragamnya kegiatan sosial ekonomi serta banyaknya populasi di suatu daerah menjadi pembeda antara perkotaan dan pedesaan. Gaya hidup masyarakat urban pun tentu berbeda dengan masyarakat di pedesaan. Masyarakat urban memiliki gaya hidup yang sibuk dan dinamis, mereka sering terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan perkotaan seperti pada bidang jasa, industri dan perdagangan. Masyarakat urban cenderung memiliki sifat konsumtif dan melek terhadap perkembangan teknologi. Mereka juga lebih mudah mengakses berbagai fasilitas umum, hiburan dan rekreasi.

Selain itu, masyarakat urban juga lebih beragam secara sosial dan budaya. Keanekaragaman etnis yang ada di perkotaan dikarenakan banyak penduduk yang datang dari berbagai daerah dan menetap di kota menjadikan perkotaan tempat bertemunya berbagai etnis dan budaya yang berbeda. Mereka dapat berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, baik dari segi etnis, agama, budaya dan sosial-ekonomi. Masyarakat urban biasanya lebih terbuka terhadap perbedaan.

Hari Bebas Kendaraan Bermotor atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Car Free Day (CFD) adalah kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat dalam upaya untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor. Hal ini dilakukan sebagai usaha dalam rangka memperbaiki kondisi lingkungan. Tujuan pertama kegiatan Car Free Day diadakan adalah sebagai solusi untuk

mengatasi masalah lingkungan, dengan adanya Car Free Day diharapkan dapat mengurangi tingkat polusi udara yang salah satu penyebabnya berasal dari penggunaan kendaraan bermotor, asap dari kendaraan bermotor menjadi salah satu faktor yang membuat terjadinya polusi udara. Maka dari itu, pemerintah mengantisipasinya dengan menutup beberapa ruas jalan utama selama beberapa jam. Dari penutupan jalan itulah yang yang diharapkan dapat mengurangi jumlah kendaraan bermotor yang melewati jalan utama yang akan berpengaruh pada pengurangan jumlah polutan dari kendaraan bermotor yang mencemari udara perkotaan.

Car Free Day diartikan sebagai hari dimana jalanan khususnya jalan utama kota bebas dari kendaraan bermotor. Sehingga kendaraan bermotor selain angkutan umum dilarang untuk beroperasi dan menggunakan ruas jalan yang ditetapkan selama beberapa jam. Seperti yang sudah kita ketahui, kegiatan Car Free Day yang ada di Kota Bekasi sudah lama dilakukan. Sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 2007, kegiatan Car Free Day di Kota Bekasi ini dilakukan setiap hari minggu mulai pukul 06.00-09.00 pagi. Jadi setiap hari minggu pagi pada pukul 06.00 jalan Ahmad Yani mulai dari lampu merah depan Bekasi Cyber Park (BCP) sampai bundaran tugu Summarcon Bekasi akan ditutup. Setelah pukul 09.00 pagi jalan Ahmad Yani baru akan beroperasi secara normal kembali.



Gambar 1.1 Suasana CFD Kota Bekasi, Bekasikeren

Tujuan dari Car Free Day adalah untuk mendorong masyarakat meninggalkan penggunaan kendaraan pribadi dan beralih ke transportasi umum dan membiasakan masyarakat untuk menggunakan transportasi yang ramah lingkungan seperti bersepeda atau berjalan kaki. Tujuan lainnya dari diadakannya kegiatan Car Free Day adalah sebagai sarana atau tempat bagi masyarakat untuk berolahraga. Diharapkan dengan adanya kegiatan Car Free Day ini dapat membuat masyarakat menjadi lebih ingin berolahraga dan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berolahraga untuk kesehatan serta menjaga imun tubuh. Banyak kegiatan olahraga yang bisa kita lakukan saat Car Free Day seperti jogging atau lari santai, senam, bermain bulutangkis, futsal, dan sebagainya.

Selain itu Car Free day dijadikan sebagai ruang ekspresi oleh masyarakat Kota Bekasi. Ruang ekspresi adalah ruang di mana seseorang dapat menyampaikan ide, pendapat, perasaan dan ekspresi diri mereka secara bebas. Hal ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, seperti lisan, tulisan, seni, musik, tarian, dan sebagainya. Dalam konteks sosial budaya, ruang ekspresi bisa berupa forum publik atau kelompok komunitas tertentu di mana mereka dapat berbicara tentang

pandangan dan pendapat serta menyuarakan kekhawatiran mereka dengan cara yang terbuka dan bebas. Hal tersebut membuat pada kegiatan Car Free Day saya melihat beberapa komunitas yang melakukan kampanye gerakan sosial dan ada juga pentas seni yang ditampilkan oleh sekelompok anak-anak dan remaja seperti pentas seni tari serta para pengamen yang memainkan berbagai alat musik.

Banyak juga para pedagang yang menjual berbagai jenis makanan baik makanan ringan maupun berat. Ada juga yang menjual berbagai minuman mulai dari air putih sampai minuman rasa. Selain itu banyak juga yang menjadikan Car Free day sebagai ajang untuk pentas seni. Setiap kegiatan Car Free Day, ada saja pentas seni yang di tampilkan. Ada juga grup marching band yang berisikan anak-anak yang berkeliling menyusuri jalan Ahmad Yani. Dan ada juga yang bermain skateboard dan melakukan pertunjukan atraksi dengan hewan peliharaannya. Kegiatan Car Free Day ini memang cocok digunakan sebagai sarana untuk berolahraga dan rekreasi. Selain untuk menyehatkan tubuh, pengunjung Car Free Day juga dapat menikmati dampak positif dari lingkungan yang sengaja dilakukan tanpa asap dan polusi kendaraan bermotor. Selain itu, kegiatan Car Free Day ini juga ikut membantu perekonomian masyarakat menengah kebawah.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Penyelenggaraan Car Free Day ini terus berupaya untuk menciptakan kesadaran masyarakat dan sikap positif terhadap lingkungan akibat pengaruh globalisasi. Kampanye peduli lingkungan melalui kegiatan Car Free Day ini secara langsung mengajarkan kepada anak-anak dan pemuda pentingnya menjaga lingkungan yang sehat serta berkehidupan sosial dengan sekitarnya. Pada kegiatan Car Free Day di Kota Bekasi saat ini terjadi banyak perubahan, banyak masyarakat yang

mengunjungi Car Free Day bahkan sampai memenuhi ruas-ruas jalan tempat kegiatan Car Free Day tersebut berlangsung.

Selain itu seiring dengan berjalannya waktu, banyak dan beragamnya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat saat Car Free Day berlangsung yang merupakan kegiatan diluar konteks berolahraga seperti pentas seni tari dan pawai marching band yang dilakukan oleh anak-anak, dan juga banyak para pedagang yang menjual berbagai barang seperti baju, celana dan lainnya. Karena hal tersebut, memunculkan permasalahan tentang anggapan masyarakat Kota Bekasi pada kegiatan Car Free Day itu sendiri. Masyarakat menganggap Car Free Day sebagai tempat untuk berolahraga atau sebagai tempat untuk berekreasi, menikmati berbagai jajanan makanan yang ada disana, dan sebagai tempat untuk refreshing.

Berdasarkan paparan diatas, maka saya akan memfokuskan penelitian saya kepada:

1. Bagaimana *Car Free Day* dimaknai sebagai suatu praktik budaya dan gaya hidup masyarakat urban?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pemaknaan-pemaknaan terhadap *Car Free Day* sebagai suatu gaya hidup masyarakat urban.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi penelitian yang berhubungan dengan analisis budaya urban. Penelitian ini diharapkan dapat menambah contoh analisis pemaknaan dalam praktik-praktik budaya populer.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini berdasarkan pada teori yang dipaparkan oleh Anthony Giddens dalam *Modernity and Self-Identity*. Giddens berpendapat bahwa memahami aktivitas manusia dalam ruang merupakan dasar untuk analisis kehidupan sosial dan budaya. Interaksi manusia terletak pada ruang-ruang tertentu yang memiliki berbagai makna sosial.

Penelitian inipun mengacu pada teori produksi ruang yang dipaparkan oleh Henri Lefebvre terutama mengenai *Spatial practice* dan *The representation of space*, menurutnya konsep ini menunjukkan dimensi material dari aktivitas dan interaksi sosial. Klasifikasi spatial berarti berfokus pada aspek kesamaan aktivitas. Seseorang dapat berpikir tentang interaksi dan komunikasi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Representasi ruang memberikan gambaran dan demikian juga menentukan ruang. Representasi spatial yang satu dapat digantikan oleh yang lain yang menunjukkan kesamaan dalam beberapa hal tetapi berbeda dalam hal lainnya.